

## HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* DENGAN KEJADIAN SKABIES DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS IIA YOGYAKARTA

Sinayangsih Onitawati<sup>1</sup>, Anggi Napida Angraini<sup>2</sup>, Siti Arifah<sup>3</sup>

### INTISARI

**Latar Belakang** : Skabies merupakan penyakit kulit yang disebabkan infestasi dan desensitisasi terhadap tungau *Sarcoptes Scabiei*. Skabies dapat menginfestasi siapa saja, beberapa kelompok yang berisiko di antaranya anak-anak, dewasa muda, hygiene perorangan yang buruk, sosial ekonomi yang rendah, tempat yang padat penghuninya, minimnya pengetahuan tentang penyakit skabies, dan sebagainya. Salah satu tempat berisiko adalah Lembaga Pemasyarakatan, karena padat penghuninya dan kontak interpersonal yang tinggi.

**Tujuan Penelitian** : Mengetahui hubungan *personal hygiene* dengan kejadian skabies di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Yogyakarta.

**Metode Penelitian** : Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survey analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian berjumlah 300 orang dengan jumlah sampel 169 orang yang diambil secara *simple random sampling*. Analisis data menggunakan uji *Koefisien Kontingensi* dengan taraf kepercayaan 95% dan taraf kesalahan 5%.

**Hasil Penelitian** : Penelitian dilakukan pada 142 responden, dengan hasil penelitian responden yang mempunyai *personal hygiene* yang baik dan tidak mengalami skabies 53 responden (37,3%), *personal hygiene* baik dan mengalami skabies 65 responden (45,8%), *personal hygiene* kurang baik dan tidak mengalami skabies 20 responden (14,1%) sedangkan yang mempunyai *personal hygiene* kurang baik dan mengalami skabies 4 responden (2,8%). Dari hasil uji statistik dengan uji *koefisien kontingensi* diperoleh nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,005$ ) sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian skabies, dan nilai koefien korelasi ( $r$ ) 0,277 yang berarti menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan lemah dan tidak bermakna secara klinis.

**Kesimpulan**: Semakin baik *personal hygiene* maka kejadian skabies juga semakin menurun. Ada banyak factor-faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya skabies.

**Kata kunci** : *personal hygiene*, kejadian skabies

---

<sup>1</sup>Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

***Correlation between Personal Hygiene with Scabies Occurrence in  
Correctional Institution Class II A Yogyakarta***

Sinayangsih Onitawati<sup>1</sup>, Anggi Napida Anggraini<sup>2</sup>, Siti Arifah<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background :** Scabies is a skin disease caused by infestation and desensitization towards the *Sarcoptes Scabiei* tick. Scabies can infect anyone, among those are : kids, adolescents, poor personal hygiene, low social-economic standing, densely-populated neighborhoods, minimum knowledge about scabies, etc. One of the high-risk place is correctional institution, due to its densely-populated situation and high interpersonal contact.

**Research Objectives :** Discovering the relationship between personal hygiene with scabies occurrence in Correctional Institution class II A Yogyakarta

**Research Method :** This research is a quantitative research, using analytic survey research method, with a cross-sectional research design. The research population was 300 individuals with sample count of 169 individuals, taken by using simple random sampling method. Data analysis was done using the Contingency Coefficient test, with confidence rate of 95% and error rate of 5%

**Research Result :** This research is done to 142 respondents, with the result showing that 55 respondents (37.3%) have a good personal hygiene and doesn't get infected by scabies, 65 respondents (45.8%) have a good personal hygiene and get infected by scabies, 20 respondents (14.1%) doesn't have a good personal hygiene and doesn't get infected by scabies, and 4 respondents (2.8%) doesn't have a good personal hygiene and get infected by scabies. Statistical test using contingency coefficient test achieved p value of 0.001 ( $p < 0.005$ ), which shows that  $H_0$  is rejected, meaning that there is a correlation between personal hygiene with scabies occurrence, and the correlation coefficient value  $r$  of 0.277 shows a positive correlation with low significance and does not have any clinical significance.

**Conclusion :** Better personal hygiene decreases scabies occurrence. There are many other factors that can affect scabies occurrence.

**Keyword :** Personal Hygiene, Scabies Occurrence

---

<sup>1</sup> Undergraduate student of Nursing University of Alma Ata Yogyakarta

<sup>2</sup> DLecturer of Alma Ata University Yogyakarta

<sup>3</sup> DLecturer of Alma Ata University Yogyakarta

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Scabies adalah suatu penyakit kulit akibat disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei var hominis*(1). *Sarcoptes scabiei* bertahap hidup dengan membuat lesi berupa terowongan di lapisan *stratum korneum* kulit manusia yang berisi telur, tungau, dan hasil metabolisme. Lesi tersebut sangat menular melalui kontak langsung kulit ke kulit maupun kontak tidak langsung. Skabies dapat menjangkiti semua orang pada semua umur, ras, dan tingkat ekonomi sosial. Sekitar 300 juta kasus skabies di seluruh dunia dilaporkan setiap tahunnya. Menurut Depkes RI, berdasarkan data dari puskesmas seluruh Indonesia pada tahun 2008, angka kejadian skabies adalah 5,6%-12,95%. Skabies di Indonesia menduduki urutan ke tiga dari dua belas penyakit kulit tersering(7). Ada dugaan bahwa setiap siklus 30 tahun terjadi epidemi skabies(3).

Skabies seringkali diabaikan karena tidak mengancam jiwa sehingga prioritas penanganannya rendah. Akan tetapi, penyakit ini dapat menjadi kronis dan berat serta menimbulkan komplikasi yang berbahaya. Lesi pada skabies menimbulkan rasa tidak nyaman karena sangat gatal sehingga penderita sering kali menggaruk dan mengakibatkan infeksi sekunder terutama oleh bakteri Grup A *Streptococcus* dan *Staphylococcus aureus*(7), gangguan tidur karena gatal terasa sekali di waktu malam, prestasi anak sekolah menurun, dalam jangka panjang dapat menurunkan

daya tahan tubuh, juga menimbulkan gangguan persepsi dan pencitraan diri karena infeksi sekunder yang terjadi.

Skabies dapat menginfeksi siapa saja, namun beberapa kelompok yang memiliki kerentanan dan lebih berisiko untuk terinfeksi adalah anak-anak, dewasa muda yang aktif secara seksual, penghuni rumah jompo, fasilitas kesehatan jangka panjang, sekolah berasrama, dan tempat lain yang ramai dengan kebersihan rendah, sistem kekebalan tubuh yang rendah, pendapatan keluarga yang rendah, kebersihan yang buruk seperti berbagi pakaian dan handuk serta frekuensi mandi yang jarang. Oleh karena itu, prevalensi skabies yang tinggi umumnya ditemukan di lingkungan dengan kepadatan penghuni dan kontak interpersonal yang tinggi seperti asrama, panti asuhan, dan penjara(7).

Kebersihan dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan, karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan dan psikologis seseorang. Kebersihan sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai individu dan kebiasaan. Jika seseorang sakit, biasanya disebabkan oleh kebersihan yang kurang diperhatikan. Hal ini terjadi karena kita menganggap masalah kebersihan diri adalah masalah yang kurang penting, padahal jika hal tersebut dibiarkan terus dapat mempengaruhi kesehatan secara umum(9).

Kebersihan individu meliputi kebersihan pakaian, rambut, kuku, kulit, toileting, kebersihan tubuh secara umum dan berhias. Kebersihan diri

diperlukan untuk kenyamanan, keamanan, dan kesehatan seseorang. Kebersihan diri merupakan langkah awal mewujudkan kesehatan diri(9).

Berdasarkan data studi pendahuluan pada tanggal 19 April 2017 di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Klas IIA Yogyakarta, angka kunjungan penderita penyakit kulit skabies ke Balai Pengobatan cukup tinggi, urutan nomor 2 dari 10 besar penyakit setelah ISPA, bulan Januari 2017 ada 98 kunjungan pasien, bulan Februari 2017 ada 113 kunjungan pasien dan bulan Maret 2017 ada 118 kunjungan pasien. Dari hasil wawancara dengan 10 warga binaan pemasyarakatan (WBP) penderita skabies diperoleh data penyebab gatal yang diderita karena 6 orang mengatakan kadang main berpindah-pindah dari satu tempat tidur ke tempat tidur temannya yang lain, 4 orang mengatakan terasa gatal sehabis mandi, 4 orang mengatakan ganti pakaian 2-3 hari sekali karena keterbatasan pakaian, 8 orang mengatakan mandi 2x sehari, 2 orang mengatakan kadang mandi 1x sehari kadang 2x sehari, semua mengatakan mandi pakai sabun, 2 orang mengatakan gatal di tangan tambah melebar setelah mandi, penghuni kamar ada yang 14 – 22 orang. Data di lapangan setiap kamar besar mempunyai kamar mandi 2 tetapi yang bisa dipakai hanya 1 kamar mandi, kondisi air lancar.

Berdasarkan data di atas peneliti bermaksud untuk meneliti adakah hubungan *personal hygiene* dengan kejadian skabies di Lapas Klas IIA Yogyakarta.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas perumusan masalah yang akan diangkat adalah “Apakah ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian skabies di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Yogyakarta”

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui apakah ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian skabies di Lapas Klas IIA Yogyakarta.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia dan pendidikan terakhir
- b. Mengetahui *personal hygiene* narapidana sehari-hari.
- c. Mengetahui kejadian skabies di Lapas Klas IIA Yogyakarta.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Lembaga Pemasyarakatan

Memberikan informasi pengetahuan tentang skabies dan hubungan *personal hygiene* dengan kejadian scabies di Lapas, sehingga dapat meningkatkan sarana dan prasarana untuk mencegah skabies.

### 2. Bagi Balai Pengobatan

Memberikan informasi pengetahuan tentang skabies dan hubungan *personal hygiene* dengan kejadian skabies di Lapas, yang dapat digunakan dalam program pencegahan dan penanggulangan skabies.

### 3. Bagi peneliti

Menjadi pengalaman berharga dalam menambah wawasan keilmuan.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS ALMA ATA

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS ALMA ATA



PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS ALMA ATA

## DAFTAR PUSTAKA

1. Makatutu Anwar, Penyakit Kulit oleh Parasit dan Insekta, dalam : Marwali Harahap, *Penyakit Kulit*, Jakarta, PT. Gramedia, 1990.
2. Brown- Robin Graham & Tony Burns, *Lecture Notes On Dermatologi*, Edisi ke-8, Jakarta, Erlangga, 2005.
3. Handoko Ronny, Skabies, dalam : Djuanda, *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*, Edisi ke-3, Jakarta, Fakultas Kedokteran UI, 2002.
4. Sularsito Sri Adi, Retno Widowati Soebaryo, Kuswadji, *Dermatologi Praktis* Edisi pertama, Jakarta, Perkumpulan ahli derma-venereologi Indonesia, 1986.
5. Badri.Moh, *Hygiene Perseorangan Santri Pondok Pesantren Wali Songo Ngabrar Ponorogo*, 2007, [http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/MPK/article/view File/810/1665](http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/MPK/article/view/File/810/1665), [Diakses 8 April 2017].
6. Billota. Kimberly.A.J, *Kapita Selekta Penyakit Dengan Implikasi Keperawatan*, Edisi ke-2, Jakarta, EGC.
7. Firza syailindra, hana mutiara, 2016, *Skabies*, Majority, volume 5, nomor 2, April 2016, [http://jukeunila.com/wp-content/uploads/2016/04/5.2\\_Firza\\_Syailindra done.pdf](http://jukeunila.com/wp-content/uploads/2016/04/5.2_Firza_Syailindra_done.pdf)[Diakses 8 April 2017].
8. Soedarmadi, Ernawati. K, *Pengobatan Penyakit Kulit dan Kelamin*, Yogyakarta, Laboratorium Penyakit Kulit dan Kelamin Fakultas Kedokteran UGM, 1990.
9. Tarwoto & Wartonah, *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*, edisi ke-3, Jakarta, Salemba Medika 2006.
10. Yudianto, Aref, *Hubungan Personal Hygiene dengan Penyakit Kulit di Lingkungan Asrama Putra Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*, Yogyakarta, Program Studi Ners Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan UAA, 2016, skripsi
11. Sastroasmoro, S dan Ismael, S, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*, Jakarta, Binarupa Aksara, 1995.
12. Budiman, Hamidah, Faqih M, *Hubungan Kebersihan Perorangan dan Kondisi Air dengan Kejadian Skabies di Desa Wombo Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala*, Higiene, Volume 1, nomor 3, September-Desember 2015
13. Yasin, *Prevalensi Skabies dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya pada Siswa-Siswa Pondok Pesantren Darul Mujahadah Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah Bulan Oktober Tahun 2009*, Jakarta, Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedaokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah, tersedia dalam : <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/909/1/YASIN-FKIK.pdf>[Diakses 22 Mei 2017].
14. Machfoedz I, *Metodologi Penelitian*, edisi revisi 2016, Yogyakarta, Fitramaya, 2016.
15. Sugiyono, DR.Prof, *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta, 2010.
16. Ema, Sakinah & Marta, *Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Personal Hygiene dengan Kejadian Scabies pada Warga Binaan Pemasarakatan di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Jambi tahun 2013*, Scientia Journal, No. 2 Vol. 2 Desember 2013, Jambi, STIKes PRIMA JAMBI. Tersedia dalam : [ojs.stikesprima-jambi.ac.id/index.php/sc/article/download/14/13](http://ojs.stikesprima-jambi.ac.id/index.php/sc/article/download/14/13)[Diakses 8 April 2017].
17. Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2002.
18. Rahayu M, *Skabies, Case Report Session*, dari Beggs J. Dkk. Scabies Prevention And Control Manual, USA : Michigan Department Of Community Health, 2005 : 4-6, 10.

- Tersedia dalam :<http://dokumen.tips/documents/laporan-kasus-skabies-565dc17e9a85f.html> [Diakses 29 Mei 2017]
19. Nugraheni DN, *Pengaruh Sikap Tentang Kebersihan Diri Terhadap Timbulnya Skabies (Gudig) Pada Santriwati di Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta*, 2012, tersedia dalam : <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle>[Diakses 22 Mei 2017]
  20. Jasmine IA, *Hubungan Antar Pengetahuan dan Sikap Tentang Personal Hygiene dengan Perilaku Pencegahan Penularan Skabies*, Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia, Vol. 3 No. 1 April 2016, [Diakses 22 Mei 2017].
  21. Sajida Agsa, *Hubungan personal hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Keluhan Penyakit Kulit di Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai Kota Medan Tahun 2012*, Sumatera Utara, USU, Fakultas Kesehatan Masyarakat, 2012, skripsi, tersedia dalam <http://balitbang.pemkomedan.go.id/tinymce/gambar/file/Agasa%20Sajida.pdf>[Diakses 22 Mei 2017]
  22. Muafidah N, Imam Santoso, Darmiah, *Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies pada Santri Pondok Pesantren Al Falah Patara Kecamatan Liang Anggang Tahun 2016*, Journal of Health Science and Prevention, Vol. 1(1), April 2017, ISSN 2549-919X, Tersedia dalam : <http://jhsp.uinsby.ac.id/article/download> [Diakses 22 Mei 2017]
  23. Rahmi N, *Personal Hygiene dengan Kejadian Penyakit Skabies pada Santri Wustho (SMP) di Pesantren Al Falah Banjarbaru*, Dunia Keperawatan, Vol. 4, No. 1 Maret 2016: 43 - 47, tersedia dalam <http://ppjp.uniarf.ac.id/article/download> [Diakses 22 Mei 2017]
  24. Akmal SC, *Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies di Pondok Pendidikan Islam Darul Umm, Palantik Air Pacah, Kecamatan Koto Taungah Padang Tahun 2013*, Jurnal Kesehatan Andalas 2013; 2(3) 2013, tersedia dalam <http://jurnal.fk.unand.ac.id/article/download> [Diakses 22 Mei 2017]